



APPLICATION OF SINGING METHOD TO INCREASE SUBJECT LEARNING ACTIVITY ISLAMIC EDUCATION

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Asmarita Saputri¹, Ahmad Ridwan², Rizkiyatul Fuj'ah³, Zahra Zakiya⁴

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Asmarita Saputri

✉ aritaspt21@gmail.com

Keyword:

*Singing method; Islamic education;
Learning activity*

Kata Kunci:

Metode bernyanyi; Pendidikan Agama
Islam; Keaktifan belajar

Abstract

This study examines the analysis of the implementation of the singing method in PAI subjects in increasing student learning activity at SD S Al-Falah 2 Jambi City. The use of singing methods has an important role in increasing students' active learning. The aim of this research is to analyze the application of the singing method in PAI subjects in increasing student learning activity at SD S Al-Falah 2 Jambi City. The focus of the research is to gain a deeper understanding of how the process of learning the Islamic religion uses the singing method. The method used in this research uses a descriptive qualitative approach using observation, interviews and documentation methods. The results of the research show that PAI learning using the singing method has a positive impact on learning such as increasing students' active learning, improving students' memory and making it easier for students to understand the lesson material. Along with these advantages, the singing method also has disadvantages, namely loud sounds that can disturb other classes. Implementing learning using the singing method has challenges in the form of difficulties experienced by senior teachers who do not follow the development of children's songs today.

Abstrak

Studi ini mengkaji analisis implementasi metode bernyanyi pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada SD S Al-Falah 2 Kota Jambi. Penggunaan metode bernyanyi memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode bernyanyi pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada SD S Al-Falah 2 Kota Jambi. Fokus penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran agama Islam menggunakan metode bernyanyi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article under
the cc-by license**

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

menggunakan metode bernyanyi memiliki dampak yang positif dalam pembelajaran seperti meningkatkan keaktifan belajar siswa, meningkatkan daya ingat siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Bersamaan dengan kelebihan-kelebihan tersebut, metode menyanyi juga memiliki kekurangan yaitu suara-suara keras yang bisa saja mengganggu kelas lain. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi memiliki tantangan berupa kesulitan yang dialami oleh guru senior yang tidak mengikuti perkembangan lagu-lagu anak di masa sekarang.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah jenis pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran / kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan). Dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

Menuut Muntholi'ah dalam Rafsanjani & Razaq, mengemukakan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha khusus atau spesifik yang ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan peserta didik agar lebih dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran atau syariat Islam . Selain itu Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan agama saja , melainkan juga usaha untuk mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani pada peserta didik supaya menjadi generasi yang memiliki watak, akhlak, dan kepribadian yang luhur serta berkepribadian muslim secara utuh. (Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. 2021).

Pendidikan atau edukasi dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Hal ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Secara etimologis, kata "pendidikan" berasal dari bahasa Latin *ducere*, yang berarti "menuntun" atau

"memimpin", dengan awalan e yang berarti "keluar". Ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang menuntun individu untuk berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka Adapun pendidikan menurut Taqiyudin dalam Kartika (2023) bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai “usaha yang dilakukan orang dewasa dalam situasi pergaulan dengan anak-anak melalui proses perubahan yang dialami oleh anak-anak dalam bentuk pembelajaran atau pelatihan”. Perubahan itu meliputi perubahan pemikiran, perasaan dan keterampilan.

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu diantaranya Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. (Any Hidayah, 2022).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Kurikulum PAI, 2002) Selain itu Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan agama saja, melainkan juga usaha untuk mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani pada peserta didik supaya menjadi generasi yang memiliki watak, akhlak, dan kepribadian yang luhur serta berkepribadian muslim secara utuh.

Dalam Kegiatan belajar mengajar, yang merupakan kegiatan interaktif yang bernilai edukatif, pasti ada dalam pendidikan. Proses ini terjadi tidak hanya antara guru dan siswa, tetapi juga antara siswa dan lingkungan mereka. Interaksi ini dirancang sebaik mungkin dengan mempertimbangkan semua elemen yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk materi, tujuan, metode, media, dan prosedur pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, ada perlunya interaksi antara guru dan siswa agar proses pembelajaran terjadi.

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru

memegang kunci dalam pendidikan dan pembelajaran disekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar seringkali terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, pesan atau materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik tidak dapat diterima peserta didik secara optimal, yaitu tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pada beberapa kasus yang terjadi lebih parah lagi, yaitu peserta didik tidak dapat menangkap seluruh materi pelajaran yang disampaikan . jika hal ini terjadi maka, tujuan kegiatan belajar mengajar tidak dapat tercapai. Untuk menghindari hal tersebut pendidik harus melakukan upaya-upaya pembaharuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan beberapa metode pembelajaran.

Keaktifan siswa bergantung pada pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa antusias untuk belajar dan tidak mengantuk. Selain itu, harus ada interaksi dua arah yang berlangsung dengan baik antara guru dan siswa. Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dan melibatkan interaksi selama pembelajaran agar siswa aktif. Ketika guru memilih metode yang salah maka akan berakibat fatal pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Pertimbangan dari pemilihan metode yang dilakukan oleh guru adalah memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran ditentukan oleh situasi dan kondisinya (Shoimin, 2013). Dengan metode yang tepat maka siswa dapat memahami pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran berhasil serta berkualitas, artinya seluruh atau sebagian peserta didik terlibat aktif secara fisik, mental, dan sosial (Mulyasa, 2003 dikutip dalam Aminah, 2018).

Melihat fenomena tersebut maka dari itu harus ada motivasi dalam pembelajaran. Guru tidak boleh hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah saja melainkan harus menggunakan berbagai cara dan media yang unik, menarik dan mudah diterapkan dan efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari. Menurut Sutikno dalam Kartika (2023) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar

terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah metode menyanyi. Metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Hal ini sesuai dengan pendapat.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. (Fadilah, M, 2012)

Dalam menerapkan metode bernyanyi terdapat manfaat yang akan didapatkan diantaranya yaitu Menurut Bonnie dan John manfaat dari metode menyanyi adalah membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan perasaan seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian serta dapat membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian.

Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa di dapat dari peserta didik bernyanyi antara lain:

- a. Melatih motorik kasar
- b. Membentuk rasa percaya diri anak
- c. Menemukan bakat anak
- d. Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak

Dilihat dari pengertian dan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair atau lagu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari dengan tujuan supaya suasana belajarmenjadi riang dan bergairah sehingga bermanfaat untuk mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir dan untuk membantu menyalurkan perasaan seperti sedih atau senang. (Ridwan1,& A.Fajar Awaluddin2. 2019).

Mendengarkan musik memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah kemampuan untuk meningkatkan kinerja otak. Mendengarkan berbagai jenis musik dapat berdampak positif pada fungsi otak, meningkatkan stimulasi kognitif, dan mendorong peningkatan aktivitas mental. Selain itu, sebagai aktivitas yang

melibatkan indra pendengaran, musik juga dapat memainkan peran penting dalam mendukung kesehatan otak secara keseluruhan. dengan media lagu, diharapkan dapat membangkitkan minat anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran agama Islam.

Dalam setiap penggunaan media tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Ida Ayu Anastasia dalam Rikawati (2020) kelebihan penggunaan media lagu, yaitu:

- a. Media lagu bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik karena menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan.
- b. Dapat menumbuhkan sikap interaktif antara siswa dan pendidik.
- c. Digunakan guru dalam pengembangan pendidikan karakter, sehingga siswa lebih interaktif dikelas. Adapun kekurangannya adalah: (1) Cenderung sukar digunakan pada kelas tinggi. (2) Kurang cocok ketika digunakan pada anak yang introvert dan tidak suka bernyanyi (3) Dapat mengganggu kelas lain karena suasana kelas yang ramai dan berisik.

Diantara metode pembelajaran yaitu metode bernyanyi yang bisa membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi peserta didik seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian. Proses pembelajaran dengan metode belajar sambil bernyanyi merupakan perpaduan dua pendekatan yang cenderung sulit diterapkan pada orang dewasa. Hal ini disebabkan karena orang dewasa sering merasa terganggu jika harus bernyanyi saat belajar. Namun, situasinya berbeda dengan anak-anak. Anak-anak usia dini cenderung belum memiliki tingkat keseriusan yang tinggi dalam belajar, sehingga metode ini justru sesuai dengan karakter mereka. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas untuk merancang metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sambil bernyanyi, demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Namun belum tentu metode Bernyanyi dapat menjamin berhasilnya suatu proses pembelajaran oleh karena itu dalam hal ini penelitian ingin melihat apakah Penerapan Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran PAI Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada SD Islam Al-falah 2 Kota Jambi.

METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian lakukan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan cara peneliti pergi ke lokasi dan kemudian memahami dan mempelajari situasi (Lexy J. Moleong, 2013).

Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali informasi yang berkaitan dengan Penerapan Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran PAI Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada SD Islam Al-falah 2 Kota Jambi. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil dokumentasi, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah. Menurut (Moleong, 2013) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berlaku sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum SD S Islam Al-Falah 2 Kota Jambi

Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Falah 2 Kota Jambi didirikan berdasarkan izin opsional pada tahun 2019, berlokasi di Jl. Hos Cokroaminoto Kel. Selamat Kec. Danau Sipin. Pada awalnya sekolah ini merupakan kesatuan dari SD S Islam Al-Falah. Mengingat kebijakan pada setiap satuan pendidikan yang mengatur bahwa jumlah rombongan belajar sebanyak 24, maka sekolah Islam Al-Falah harus dimekarkan dan pada tanggal 17 Juli 2019, SD S Islam Al-Falah 2 Jambi resmi

mendapatkan surat izin operasional, berdasarkan surat keputusan kepala Dinas Pendidikan Kota Jambi.

2. Pelaksanaan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas II A SD S Islam Al-Falah 2 Jambi

Metode pembelajaran agama Islam sangat beragam, salah satunya yaitu penggunaan metode bernyanyi yang merupakan bagian dari metode pembelajaran yang telah diatur dalam kurikulum merdeka. Khususnya di SD S Islam Al-Falah 2 Jambi, bahan ajar atau buku paket disusun oleh guru mata pelajaran yang dikembangkan dari modul ajar kurikulum merdeka yang memuat beberapa metode pembelajaran salah satunya metode bernyanyi. Metode ini digunakan pada semua materi pembelajaran yang dapat disajikan melalui metode bernyanyi. Lirik lagu disesuaikan dengan materi pembelajaran dan nada lagu-lagu yang familiar ditelinga anak-anak.

Metode bernyanyi diterapkan pada materi-materi fiqih yang relatif sederhana sehingga dapat disajikan dalam bentuk nyanyian seperti materi terkait tata cara berwudhu, rukun wudhu, rukun shalat, rukun islam, dll. Adapun materi yang berkaitan dengan sejarah Islam, kisah Nabi dan Rasul, dll tidak bisa disajikan dalam bentuk nyanyian melainkan disajikan dalam bentuk cerita pendek.

Pada proses penggunaan media lagu ini terbagi menjadi tiga tahap penting diantaranya sebagai berikut: (1) Tahap awal: sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyiapkan anak agar dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh konsentrasi, salah satunya dengan melatih motorik anak dengan bernyanyi. Selain menyiapkan anak untuk melakukan pembelajaran, agar anak tidak merasa bosan maka ajak anak untuk merefleksikan konsentrasinya dengan memberikan nasehat, atau sekedar bertanya pada anak. (2) Tahap inti: Pada tahap inti ini adalah proses pembelajaran berlangsung, mulai dari menjelaskan materi sampai memberikan tugas-tugas. Setelah melakukan pemaparan materi dengan menggunakan media lagu sebagai sarana pembelajaran, guru memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. (3) Tahap akhir atau penutup: Setelah memaparkan materi dan memberikan tugas-tugas maka berakhirilah proses pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan

memberikan kesimpulan atau resume terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari penerapan metode ini yaitu diantaranya meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran, keberanian dalam bertanya atau menjawab, serta siswa memiliki perhatian yang penuh terhadap materi dan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode bernyanyi memiliki kelebihan yang dapat menunjang keaktifan siswa di kelas, dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain seperti metode ceramah, metode bernyanyi merupakan metode yang paling digemari siswa. Saat menggunakan metode bernyanyi, suasana kelas cenderung kondusif dan tidak membosankan sehingga materi yang ingin disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan. Diantara kelebihan metode bernyanyi yang diterapkan di kelas II SD S Islam Al-Falah 2 Jambi adalah memberikan nuansa belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kondusif. Selain itu, proses perpindahan ilmu juga menjadi lebih mudah, dikarenakan dengan bernyanyi siswa menjadi lebih memahami materi pembelajaran bahkan materi dapat dihapal oleh siswa dengan proses yang menyenangkan.

Metode bernyanyi dianggap efektif karena dalam pelaksanaannya melibatkan emosi yang positif seperti terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu metode bernyanyi juga mempermudah siswa untuk memahami materi karena berkaitan dengan memori atau daya ingat siswa yang cenderung lebih aktif ketika materi disajikan dalam bentuk nyanyian. Hal ini selaras dengan teori behaviorisme yaitu adanya impuls berupa nyanyian yang memotivasi atau merangsang siswa untuk menghasilkan respon berupa daya ingat terhadap materi dan pemahaman terhadap materi itu sendiri.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, tentunya metode bernyanyi juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu yang berkaitan dengan kemampuan guru yang terbatas dikarenakan guru mata pelajaran PAI di kelas II SD S Islam Al-Falah merupakan guru senior yang cenderung terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Sedangkan metode bernyanyi cenderung mengikuti kemajuan zaman misalnya menggunakan nada lagu yang sedang populer dikalangan generasi muda

atau yang dikenal dengan gen z dan gen alpai:

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam adalah upaya terencana untuk membekali peserta didik dengan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai sarana pengembangan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang dimulai dari lingkungan keluarga. Di sekolah, khususnya kelas II SD S Islam Al-Falah 2 Kota Jambi,

1. Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi utama yang menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga sekolah dan guru mengupayakan pelaksanaan pembelajaran yang terbaik baik itu kurikulum, bahan ajar, maupun metode yang digunakan guru dalam mengajar. Salah satu metode yang sangat menarik dan efektif diterapkan di kelas II SD S Islam Al-Falah 2 Kota Jabi adalah metode bernyanyi.
2. Metode bernyanyi yang dimaksud merupakan metode pembelajaran yang mengubah materi kedala bentuk syair-syair yang dilagukan mengikuti nada laku-lagu anak yang biasa didengar oleh siswa. Khususnya di SD S Islam Al-Falah 2 Jambi, bahan ajar atau buku paket disusun oleh guru mata pelajaran yang dikembangkan dari modul ajar kurikulum merdeka yang memuat beberapa metode pembelajaran salah satunya metode bernyanyi. Pada proses penggunaan media lagu ini terbagi menjadi tiga tahap penting diantaranya : Tahap awal, sebelum melakukan pemelajaran guru harus menyiapkan anak agar dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh konsentrasi, salah satunya dengan melatih motorik anak dengan bernyanyi. Tahap inti, Pada tahap inti ini adalah proses pembelajaran berlangsung, mulai dari menjelaskan materi sampai memberikan tugas-tugas. Tahap akhir, Setelah memaparkan materi dan memberikan tugas-tugas maka berakhirilah proses pembelajaran yang telah berlangsung. Metode

bernyanyi memiliki kelebihan yang dapat menunjang keaktifan siswa di kelas.

3. Metode bernyanyi juga memiliki kekurangan yaitu berkaitan dengan kemampuan guru yang terbatas dikarenakan guru mata pelajaran PAI di kelas II SD S Islam Al-Falah merupakan guru senior yang cenderung terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag. 2007. *Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*). Jakarta : Depag
- Ekasari, Y. (2022). 'Penerapan Metode Bernyanyi Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asmaul Husna Kelas V SDN 016 Bengkulu Utara'. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7).
- Fadillah, Muhamad (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).
- Hidayah, A. (2022) 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Mengimani Rasul-Rasul Allah Di Kelas 4 SDN Ngaglik 4 Kota Batu', *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1 (4).
- Kartika, J., dkk. (2023). 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VII di SMPN 13 Lebong' (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Moleong, L. (2011b). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan1, & A. Fajar Awaluddin2. (2019). No Title. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal, Volume 13.
- Rikawati, K. dan Sitinjak, D. (2020). 'Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif'. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2).
- Shoimin, A. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA;
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.